

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep Diplomasi *Multi-Track* menurut McDonald menjadi kerangka konseptual utama dalam penelitian ini, yang memandang diplomasi sebagai proses yang melibatkan berbagai aktor di berbagai jalur atau *Track*. Terdapat sembilan jalur diplomasi yang diidentifikasi, yaitu *Track 1* Pemerintah, *Track 2* Non-pemerintah, *Track 3* Bisnis, *Track 4* Masyarakat sipil, *Track 5* Lembaga peneliti, *Track 6* Akademisi, *Track 7* Agama, *Track 8* Pendonor dana atau investasi, dan *Track 9* Media. Penelitian ini menemukan adanya keterlibatan tujuh dari sembilan *Track* tersebut dalam diplomasi Indonesia menghadapi sengketa LTS, yakni *Track 1* Pemerintah, *Track 2* Non-pemerintah, *Track 3* Bisnis, *Track 4* Masyarakat sipil, *Track 5* Lembaga peneliti, *Track 8* Pendonor dana, dan *Track 9* Media.

Hasil analisis *Open Coding* dan *axial coding* menunjukkan bahwa *Track 1* Pemerintah mendominasi pelaksanaan diplomasi dalam kasus sengketa ini. Peran pemerintah sangat sentral dan paling banyak mendominasi upaya diplomasi karena menyangkut kedaulatan dan kepentingan nasional yang sifatnya strategis. Namun, diplomasi Indonesia tidak hanya berjalan di jalur resmi, melainkan juga melibatkan berbagai aktor Non-pemerintah yang membawa dimensi tambahan dalam memperkuat posisi Indonesia, seperti peran investor asing dan donor dana (*Track 8*) yang membantu peningkatan kapasitas maritim dan pembangunan infrastruktur pendukung diplomasi pertahanan.

Track 9 Media juga memainkan peran penting dalam diplomasi Indonesia dengan fungsi agenda setting, penguatan pesan diplomasi, serta penyebaran narasi

yang mendukung klaim kedaulatan dan kebebasan navigasi di LTS. Media massa menjadi alat strategis dalam membentuk opini publik domestik maupun internasional serta sebagai medium diplomasi lunak yang mendukung diplomasi pemerintah. Sementara itu, keterlibatan aktor-aktor seperti bisnis, masyarakat sipil, dan lembaga penelitian memperkaya diplomasi dengan pendekatan ekonomi, sosial, dan ilmiah yang komprehensif.

Secara keseluruhan, diplomasi Indonesia dalam menghadapi sengketa LTS menggunakan pendekatan *Multi-Track* yang holistik dan terintegrasi. Dominasi peran pemerintah sebagai aktor utama didukung oleh kontribusi penting dari berbagai aktor non-pemerintah yang memperkuat dimensi ekonomi, sosial, media, dan ilmiah diplomasi. Pendekatan ini membuktikan efektivitas diplomasi Indonesia yang tidak hanya mengandalkan kekuatan formal, tapi juga mengoptimalkan peran berbagai kepentingan dan jaringan dalam menghadapi dinamika kompleks sengketa LTS.

5.2 Saran

Penelitian lanjutan diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran *Track 6* Akademisi dan *Track 7* Agama yang dalam penelitian ini belum mendapat banyak perhatian, namun potensial untuk memberikan kontribusi unik dalam menghadapi sengketa wilayah dengan pendekatan *soft power* dan edukasi publik yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada dinamika diplomasi digital dan media sosial dalam konteks *Multi-Track diplomacy*, mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan peranannya dalam membentuk opini serta pengaruh diplomasi publik di era kontemporer. Pendalaman aspek ini dapat memberikan wawasan baru tentang

bagaimana diplomasi Indonesia dapat beradaptasi dan unggul di ranah global yang semakin kompleks.

